

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan kata lain, rata-rata skor kemampuan penalaran matematis siswa pada tes diagnostik sebesar 39,75 (kategori sangat kurang). Setelah itu skornya naik menjadi 69,68 (kategori kurang) pada Tes Kemampuan Penalaran I dan 84,28 (kategori tinggi). Serta terdapat peningkatan nilai ketuntasan klasikal pada siklus I dan II.

1. Dengan kata lain Siklus I dapat dikatakan tidak efektif karena tidak memenuhi ketuntasan klasikal kemampuan berpikir matematis siswa yang merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran. Pengujiannya tidak mencapai $\geq 85\%$ yakni hanya 68,75%. Sebaliknya pembelajaran pada Siklus II efektif karena siswa mencapai angka ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ pada tes penalaran matematis yaitu 90,63% dan terdapat respon positif siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dikatakan bahwa itu adalah target. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mulai percaya diri mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
2. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan kemampuan berpikir matematis siswa Kelas VIII – 8 MT Negeri 2 Medan T.A. Hal ini dapat ditingkatkan. 2023/2024.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru matematika khususnya guru Matematika MTs Negeri 2 Medan dapat menerapkan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

2. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa mungkin ingin mengetahui lebih jauh tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis lainnya dan penerapannya pada berbagai mata pelajaran.